

The Effect Of Leverage, Firm Size And Ownership Structure On Earnings Management

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Ajisman^{1*}, Yurniwati²

Universitas Andalas, Indonesia^{1,2}

Ajisman758@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyse and find out about the effect of leverage, company size, managerial ownership and institutional ownership on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2022. The sample selection technique in this study used purposive sampling method, which determines the sample based on certain types of criteria. The data in this study were obtained from the annual financial reports of companies listed on the stock exchange which were downloaded on the page www.idx.com. The data analysis method used in this study uses multiple linear regression analysis using the SPSS and Microsoft Excel programmes. The results showed that leverage has a positive and significant effect on earnings management, company size has a negative and significant effect on earnings management, managerial ownership has no significant effect on earnings management and institutional ownership has no significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2022. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni menentukan sampel berdasarkan jenis kriteria tertentu. Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang didownload pada laman www.idx.com. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

1. Pendahuluan

Saat ini, keanehan yang terkait dengan kasus-kasus keuntungan dewan direksi sedang marak terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia, termasuk PT Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS AISA. Ditemukan bahwa direksi lama membengkakkan cadangan senilai Rp 4 triliun dalam catatan penjualan, kemudian ditemukan pula dugaan ekspansi pendapatan senilai Rp 662 miliar dan ekspansi lainnya senilai Rp 329 miliar dalam pos EBITDA (laba sebelum bunga, beban, devaluasi, dan amortisasi) substansi bisnis makanan penjamin.

Selain itu, terdapat penemuan yang berbeda dari laporan EY, khususnya perkembangan aset sebesar Rp1,78 triliun melalui rencana yang berbeda dari AISA Gathering ke pihak-pihak yang konon terkait dengan pemerintahan yang lama. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pimpinan dalam melakukan tindakan profit the board, pertama pengaruh merupakan komponen yang mempengaruhi profit the executives, hal ini berharga untuk mensurvei sejauh mana sumber daya organisasi yang ditegakkan oleh Afza & Rashid, (2014), dan Lazzem & Jilani, (2018) mengungkapkan bahwa tingkat pengaruh mungkin dapat mengurangi pendapatan dewan. Kedua, ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi laba dewan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diperhatikan batas kreasi dalam perusahaan sehingga perusahaan yang sangat besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Wati, 2019).

Ketiga, struktur kepemilikan, eksplorasi ini merupakan perantara dari struktur kepemilikan yaitu kepemilikan administratif dan kepemilikan institusional. Para analis memilih organisasi manufaktur sebagai objek eksplorasi karena organisasi manufaktur memiliki area yang berbeda dan cakupan yang luas sehingga dapat diukur antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan dan menunjukkan dampak dari pengaruh, ukuran organisasi dan struktur kepemilikan terhadap laba para eksekutif.

2. Metode Penelitian

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang pada dasarnya memproses informasi yang didapat dari responden dan menemukan hasil estimasi yang dapat digunakan sebagai informasi referensi dari penelitian. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi *purposive sampling* dengan alat uji melalui aplikasi SPSS, teknik yang jelas digunakan dalam tinjauan ini untuk menggambarkan *Financial Leverage*, ukuran organisasi, kepemilikan administratif, kepemilikan institusional dan laba dewan pada organisasi manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pemeriksaan dalam tinjauan ini digunakan untuk menguji kembali bagaimana dampak Pengaruh, ukuran perusahaan, kepemilikan administratif, kepemilikan institusional terhadap laba eksekutif pada organisasi manufaktur yang tercatat di BEI dengan waktu 5 (lima) tahun, khususnya tahun 2017-2021. Unit penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum variabel penelitian diuraikan dengan menguji rumus statistik SPSS 22, informasi dari setiap variabel pemeriksaan digambarkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari setiap variabel yang dipertimbangkan. Informasi eksplorasi yang merupakan variabel dependen, khususnya laba (Y) dan variabel independen yaitu *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusi (X_4), serta faktor kontrol dalam tinjauan ini, khususnya profitabilitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2). Secara ringkas, pengukuran yang menarik diperkenalkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisa Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	133	,04	,95	,4251	,17585
Leverage	133	,11	2,85	,8781	,62345
Ukuran Perusahaan	133	26,32	33,66	29,1044	1,89858

Kepemilikan Manajerial	133	,00	,63	,1310	,19422
Kepemilikan Institusi	133	,01	,93	,5485	,26225
Profitabilitas	133	,00	,22	,0718	,05214
Umur Perusahaan	133	2,00	46,00	23,5789	9,18432
Valid N (listwise)	133				

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, Variabel Manajemen Laba (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan manajemen laba akrual model jones memiliki nilai terendah sebesar 0,037 yang dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) pada tahun 2022. Artinya Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) memiliki indikasi manajemen laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 0,947 dimiliki oleh Sekar Laut (SKLT) pada tahun 2016.

Variabel *Leverage* (X_1) sebagai variabel independen yang pertama yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,109 yang dimiliki oleh Intanwijaya Internasional (INCI) pada tahun 2016. Artinya Intanwijaya Internasional (INCI) memiliki tingkat utang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 2,85 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) pada tahun 2022.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebagai variabel independen yang kedua yang diproksikan dengan LN Total Asset memiliki nilai terendah sebesar 26,32 yang dimiliki oleh Intanwijaya Internasional (INCI) pada tahun 2016. Artinya Intanwijaya Internasional (INCI) memiliki total aset lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 33,66 dimiliki oleh Astra Motor (ASII) pada tahun 2022.

Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (X_3) sebagai variabel independen yang ketiga yang diukur dengan jumlah saham manajerial dibandingkan dengan saham beredar memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti Indofood (INDF), Astra Motor (ASII) dan perusahaan lainnya. Artinya jumlah saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 0,63 dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur (WIlm) pada tahun 2020-2022.

Variabel Struktur Kepemilikan Institusi (X_3) sebagai variabel independen yang keempat yang diukur dengan jumlah saham institusi dibandingkan dengan saham beredar memiliki nilai terendah sebesar 0,01 yang dimiliki oleh Intanwijaya Internasional (INCI) pada tahun 2019. Artinya jumlah saham institusi yang dimiliki oleh perusahaan Intanwijaya Internasional (INCI) lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 0,93 dimiliki oleh Sekar Laut (SKLT) pada tahun 2017-2021.

Variabel Profitabilitas (Z_1) sebagai variabel kontrol yang pertama yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019. Artinya Sekar Bumi Tbk (SKBM) memiliki tingkat laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 0,22 dimiliki oleh Arwana Citramulia (ARNA) pada tahun 2022.

Variabel Umur Perusahaan (Z_2) sebagai variabel kontrol yang kedua yang diukur dengan LN Total Asset memiliki nilai terendah sebesar 2,00 yang dimiliki oleh Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) pada tahun 2012. Artinya Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) masih baru berdiri dan IPO lebih baru jika dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sementara itu nilai tertinggi sebesar 46,00 dimiliki oleh Sekar Laut (SKLT) pada tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mengharapkan untuk menguji apakah dalam model kumbuh, faktor yang membingungkan atau bertahan memiliki penyebaran yang khas. Jika probabilitas > 0.05 tingkat kepentingan, informasi tersebut biasanya disampaikan. Berikutnya adalah uji normalitas dampak *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusi (X_4), serta dikontrol oleh profitabilitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	133	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14700518
	Absolute	,050
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,047
	Kolmogorov-Smirnov Z	,580
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai K-S 0,580 (sig 0,889) untuk semua variabel tersebut di atas 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusi (X_4), serta dikontrol oleh profitabilitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2) secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Adanya gejala multikolinearitas harus terlihat dari tolerance value atau nilai nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai resiliensi adalah 0,1 dan sedapat mungkin 10. Dengan asumsi nilai resistensi < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas. Jika nilai resilience esteem > 0.1 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

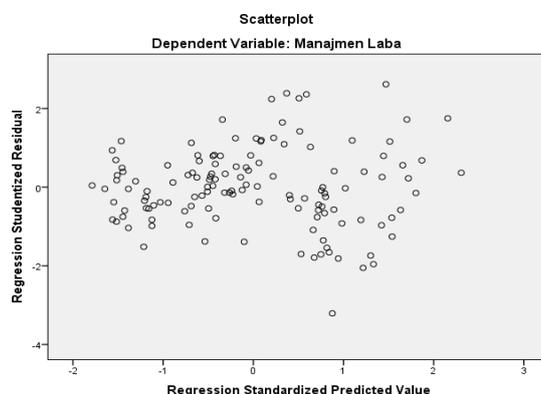
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Leverage	,555
	Ukuran Perusahaan	,670
	Kepemilikan Manajerial	,304
	Kepemilikan Institusi	,367
	Profitabilitas	,761
	Umur Perusahaan	,864
a. Dependent Variable: Manajmen Laba		

Sumber : data diolah SPSS (2023)

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik dengan melihat grafik scatterplot, khususnya dengan melihat titik-titik penyebaran yang terfokus pada diagram tersebut, dengan mengikutsertakan kembali semua faktor bebas yang tidak dapat disangkal lagi nilainya sebagai variabel terikat

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafis dengan melihat diagram scatterplot, khususnya dengan melihat titik-titik yang ada di dalam diagram, dengan mengulang semua faktor bebas dengan nilai yang tidak dapat disangkal lagi sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Pada gambar diagram scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak untuk digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (masa lalu). Uji autokorelasi dalam kajian ini menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika $dU < d < (4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dalam tinjauan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,006 ^a

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson yang telah dilakukan, nilai DW (Durbin-Watson) adalah 1,006. Nilai ini dikontraskan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat kepastian 5%, jumlah informasi 133 dan 6 faktor bebas/otonom, nilai Durbin Watson adalah 1,006, dL adalah 1,6238 dan dU adalah 1,8119. Mengingat hasil eksperimen, cenderung beralasan bahwa tidak ada autokorelasi yang pasti dan negatif dan juga tidak ada masalah autokorelasi. Dengan cara ini, cenderung dianggap bahwa informasi tersebut masuk akal untuk pengujian tambahan.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusi (X_4), serta

dikontrol oleh profitabilitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2) terhadap Manajemen laba (Y) sebagai variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,594	,247		6,447	,000
Leverage	,137	,028	,487	4,867	,000
Ukuran Perusahaan	-,044	,008	-,479	-5,266	,000
1 Kepemilikan Manajerial	-,211	,122	-,233	-1,724	,087
Kepemilikan Institusi	-,074	,082	-,111	-,902	,369
Profitabilitas	,003	,288	,001	,011	,992
Umur Perusahaan	,003	,002	,155	1,933	,055

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Dari pengolahan menggunakan diatas, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ML = \alpha_0 + \beta_1 LV + \beta_2 UP + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 PR + \beta_6 UMP + e$$

$$ML = 1,594 + 0,137 (LV) - 0,044 (UP) - 0,211 (KM) - 0,074 (KI) + 0,003 (PR) + 0,003 (UMP) + e$$

Dari persamaan diatas didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,594, Artinya jika *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan bernilai nol, maka manajemen laba nilainya sebesar 1,594.
2. Koefisien untuk *Leverage* yaitu 0,137. Hal ini berarti setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien untuk Ukuran Perusahaan yaitu -0,044. Hal ini berarti setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,044 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien untuk Kepemilikan Manajerial yaitu -0,211. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
5. Koefisien untuk Kepemilikan Institusi yaitu -0,074. Hal ini berarti setiap kenaikan Kepemilikan Institusi sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
6. Koefisien untuk Profitabilitas yaitu 0,003. Hal ini berarti setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
7. Koefisien untuk Umur Perusahaan yaitu 0,003. Hal ini berarti setiap kenaikan Umur Perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen

secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Disadari bahwa pengukuran t dari variabel pengaruh adalah 4,867 dengan tingkat kritis ($0,000 < 0,05$), menyiratkan bahwa ada dampak yang sangat besar antara pengaruh terhadap laba dewan. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Disadari bahwa pengukuran t dari variabel ukuran organisasi adalah - 5,266 dengan tingkat yang sangat besar ($0,000 < 0,05$), mengimplikasikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat penting antara ukuran organisasi terhadap laba eksekutif. Selanjutnya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Disadari bahwa pengukuran t dari variabel kepemilikan administratif adalah - 1,724 dengan tingkat kritis ($0,087 > 0,05$), menyiratkan bahwa sepertinya tidak ada dampak yang besar antara kepemilikan administratif terhadap laba dewan. Sejalan dengan hal tersebut H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4) Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen Laba

Disadari bahwa pengukuran t dari variabel kepemilikan institusional adalah - 0,902 dengan tingkat yang sangat besar ($0,396 > 0,05$), mengimplikasikan bahwa sepertinya tidak ada dampak kritis antara kepemilikan institusional terhadap pendapatan dewan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak.

2. Uji Statistik F (Uji F).

Uji terukur F diarahkan untuk memutuskan apakah model kekambuhan eksplorasi dapat dicapai atau tidak atau untuk memutuskan dampak bersamaan dari variabel otonom pada variabel dependen. Efek lanjutan dari uji F akan terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,229	6	,205	9,050	,000 ^b
1 Residual	2,853	126	,023		
Total	4,082	132			

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, juga ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 9,050 dengan tingkat kritis $0,0000 < 0,05$. Sehingga cenderung beralasan bahwa variabel variabel *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan administratif (X_3), dan kepemilikan institusional (X_4), serta dibatasi oleh produktivitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2) secara bersama-sama pada dasarnya berpengaruh terhadap pendapatan dewan direksi (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien jaminan berada di antara 0 dan 1. Konsekuensi dari uji koefisien jaminan dalam tinjauan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,268	,15046

Sumber : data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor otonom dalam tinjauan ini, khususnya yaitu *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), dan kepemilikan institusi (X_4) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) serta dikontrol oleh profitabilitas (Z_1) dan umur perusahaan (Z_2) adalah 26,8% sedangkan kelebihan 73,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang berbeda yang tidak dianalisis dalam tinjauan ini.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji secara parsial menemukan bahwa t pengukuran ukuran perusahaan adalah 4,867 dengan tingkat yang sangat besar ($0,000 < 0,05$), menyiratkan bahwa ada dampak yang penting antara pengaruh terhadap laba eksekutif. Oleh karena itu, H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan, maka semakin tinggi organisasi tersebut akan melakukan latihan untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Y. P. Agustia & Suryani, 2018); (Denovis, 2019); (Yimenu & Surur, 2019); (Nurlis et al., 2020); (Charen et al., 2022). menunjukkan hasil bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk dapat menaikkan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji secara parsial menemukan bahwa t statistik ukuran perusahaan adalah - 5,266 dengan tingkat kritis ($0,000 < 0,05$), menyiratkan bahwa ada dampak yang sangat besar antara ukuran organisasi terhadap laba eksekutif. Oleh karena itu, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan oleh dewan direksi dalam organisasi tersebut akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Yimenu & Surur, (2019); Denovis, (2019); Nurlis et al., (2020); Charen et al., (2022) dan (Christi et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan cenderung tidak melakukan manajemen laba karena ingin mempertahankan kredibilitasnya dimata investor.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil uji secara parsial mengamati bahwa t pengukuran kepemilikan administratif adalah 1,724 dengan tingkat yang sangat besar ($0,087 > 0,05$), menyiratkan bahwa sepertinya tidak ada dampak penting antara kepemilikan administratif terhadap pendapatan eksekutif. Dengan demikian, H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan administratif bukanlah variabel yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh manajemen laba dalam perusahaan..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh (Wisely & Karina, 2022) dan (Susanto, 2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini sejala dengan hasil penelitian dari (Sitepu & Mulyana, 2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial dibawah 5% cenderung tidak akan melakukan praktik manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen Laba

Hasil uji secara parsial menemukan bahwa t statistik kepemilikan institusi adalah -0,902 dengan tingkat signifikan ($0,396 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusi terhadap manajemen laba. Dengan demikian **H₄ ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kepemilikan institusi dalam perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Citra, 2021) dan (Hutauruk et al., 2022) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh penelitian (Sitepu & Mulyana, 2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Tingginya kepemilikan institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk tidak melakukan praktik manajemen laba

4. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh, ukuran organisasi dan struktur kepemilikan terhadap laba dewan direksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba dewan dan faktor bebas yang digunakan adalah pengaruh, ukuran organisasi dan struktur kepemilikan dengan manfaat dan usia perusahaan sebagai kontrol. Penelitian dilakukan dengan menggunakan investigasi kumbuh yang berbeda dengan objek eksplorasi 19 organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh mempengaruhi laba dewan, ukuran organisasi mempengaruhi pendapatan eksekutif, kepemilikan administratif mempengaruhi laba dewan dan kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi laba dewan.

Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya sebaiknya menguji variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi Manajemeb laba, guna untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba seperti likuiditas, return saham, struktur modal dan juga variabel lainnya dan Sebaiknya peneliti berikutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya terfokus pada Manufaktur saja seperti perusahaan jasa keuangan, pertambangan, dan juga perusahaan perhotelan, guna memperoleh hasil yang maksimal untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba berbagai jenis perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aburish, K. E., Dahiyat, A. A., & Owais, W. O. (2022). Impact Of Cash Flow On Earnings Management In Jordan. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2135211.
- Afza, T., & Rashid, B. (2014). Opportunistic Earnings Management, Debt And Diversification: Empirical Evidence For Manufacturing Firms Of Pakistan. *Science International*, 26(5).
- Agus Rianto, D. P. S. (2022). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 11(02).

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality And Earnings Management: Evidence From Jordan. *Journal Of Applied Accounting Research*.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 754–766.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Charen, C., Meidy, A. C., Vicky, E., & Carmel, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144–163.
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1059–1068.
- Citra, S. F. A. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(9), 618–634.
- Denovis, F. O. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 87–110.
- El Moslemany, R., & Nathan, D. (2019). Ownership Structure And Earnings Management: Evidence From Egypt. *International Journal Of Business And Economic Development (Ijbed)*, 7(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *Grc (Good Governance, Risk Management, And Compliance)-Rajawali Pers*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73–84.
- Jensen, M. C. (1988). The Takeover Controversy: Analysis And Evidence. *Knights, Raiders And Targets: The Impact Of The Hostile Takeover*, 314–354.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Latif, A. S., & Abdullah, F. (2015). The Effectiveness Of Corporate Governance In Constraining Earnings Management In Pakistan. *The Lahore Journal Of Economics*, 20(1), 135.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The Impact Of Leverage On Accrual-Based Earnings Management: The Case Of Listed French Firms. *Research In International Business And Finance*, 44, 350–358.

- Muzahem, A. (2011). *An Empirical Analysis On The Practice And Determinants Of Risk Disclosure In An Emerging Capital Market: The Case Of United Arab Emirates*. University Of Portsmouth.
- Nachrowi, N. D. (2018). *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*.
- Nermeen, F. S. (2014). Theories And Determinants Of Voluntary Disclosure. *Accounting And Finance Research*, 3(1), 19–21.
- Nurlis, F. I., Ariani, M., & Prihanto, H. (2020). Earnings Management: Empirical Evidence On Determinants In Indonesia. *European Journal Of Business And Management*, 12(3), 27–32.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Saleem Salem Alzoubi, E. (2016). Ownership Structure And Earnings Management: Evidence From Jordan. *International Journal Of Accounting & Information Management*, 24(2), 135–161.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (Seventh)*. Canada: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 2*.
- Shahwan, Y., & Almubaydeen, T. H. (2020). Effects Of Board Size, Board Composition And Dividend Policy On Real Earnings Management In The Jordanian Listed Industrial Firms. *International Journal Of Financial Research*, 11(4), 195–202.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type Of Earnings Management And The Effect Of Ownership Structure, Firm Size, And Corporate-Governance Practices: Evidence From Indonesia. *The International Journal Of Accounting*, 43(1), 1–27.
- Sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumardi, R., & S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lpu-Unas.
- Susanto, Y. K. (2016). The Effect Of Audit Committees And Corporate Governance On Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 10(1), 32–37.
- Wati, L. N., & Se, M. M. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (Csr)*. Myria Publisher.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Wisely, N. A., & Karina, R. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Pengungkapan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Akurasi: Journal Of Accounting And Finance Studies*, 5(2), 209–226.
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency And Signalling Theory Perspective In Ethiopia. *Journal Of Economics, Management And Trade*, 24(6), 1–12.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). The Effects Of Earnings Management And Corporate Tax Avoidance On Firm Value. *International Journal Of Management Practice*, 9(2), 112–131.